

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan jangka panjang menuntut manusia untuk dapat mengatur keuangan lebih baik, salah satu caranya yakni dengan melakukan investasi. Masyarakat telah lama mengenal investasi, tetapi stigma dimasyarakat yang beredar mengenai investasi adalah hal yang negatif, memerlukan modal yang besar dan beresiko sangat tinggi. Hal ini terjadi akibat minimnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi. Menurut Hartono (2015:5) investasi merupakan upaya untuk menahan asset yang dimiliki sekarang dan mengharapkan nilai ekonomi yang lebih tinggi diwaktu yang akan datang. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi masyarakat dapat memahami investasi sehingga banyak yang mempercayakan kekayaannya untuk diinvestasikan di pasar modal. Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995, pasar modal merupakan “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal menjadi pusat bertemunya pihak pemilik modal (penjual) dengan pihak yang membeli modal (pembeli) baik perorangan ataupun kelompok sekuritas yang menawarkan berbagai tingkat *return* yang ditawarkan. Perkembangan perdagangan keuangan berupa surat berharga meliputi obligasi dan saham, saham memiliki daya tarik tersendiri untuk *investor*. Hal tersebut dikarenakan saham tidak memiliki keterkaitan waktu untuk memenuhi target keuntungan bagi

pemegang saham. *Investor* dapat menjual saham sesuai dengan kondisi pasar yang sedang terjadi. Perkembangan volume perdagangan saham disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Volume Perdagangan Saham Kuartal 2 Tahun 2019

<i>Trading</i>	2016	2017	2018	Q2 2019
<i>Trading Days (Million Shares)</i>	246	238	240	116
<i>Total</i>	1,844,588	1,809,592	2,040,086	1,166,282
<i>Daily Average</i>	7,498	11,953	10,568	14,366

Sumber: *fact book idx* (Kuartal 2 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan rata – rata pertahun volume perdagangan saham mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2019. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa saham menjadi ladang investasi yang menjanjikan bagi *investor*. Penawaran pada saham memiliki prosentase pengembalian yang tinggi sebanding dengan risikonya. Terdapat 663 emiten (perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang bersaing menawarkan kepada *investor* untuk menanamkan modal pada perusahaannya, sehingga perlu adanya beberapa informasi yang diperlukan berkaitan dengan harga saham supaya dapat menjadi pertimbangan terkait penentuan keputusan saham perusahaan yang layak dan tidak untuk dipilih. *Investor* merupakan seseorang penerima harga (*price takers*), artinya *investor* sebagai pelaku pasar tidak dapat menentukan harga. Harga dari sebuah sekuritas ditentukan oleh dua hal yaitu *demand* dan *supply* (Hartono, 2015:607). Sebuah saha yang memiliki harga terlampau tinggi dapat menurunkan permintaan pasar untuk itu perusahaan mengumumkan adanya pemecahan saham atau *stock split*.

Stock split merupakan pemecahan saham menjadi n (berdasarkan rasio) lembar saham sesuai dengan kebijakan perusahaan dan harga saham menjadi $1/n$ dari harga saham sebelumnya dengan tidak mengubah nilai saham itu sendiri (Hartono, 2015:629). Misalnya jumlah saham yang beredar di pasar adalah 2.000.000 lembar saham yang memiliki harga Rp 2.000,- per lembar, sehingga nilai ekuitas perusahaan menjadi Rp 4.000.000.000,- (2 juta lembar x Rp 2.000,-). Harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi sehingga perusahaan perlu melakukan *stock split* menjadi 1:2 yakni jumlah saham menjadi 4.000.000 lembar saham yang memiliki harga saham menjadi Rp 1.000,- per lembar. Nilai ekuitas perusahaan tetap sebesar Rp 4.000.000.000,-. Selain harga saham terlalu tinggi alasan lain perusahaan melakukan kebijakan *stock split* adalah untuk mengirimkan sinyal yang dapat disampaikan kepada publik yang menggambarkan tingkat likuiditas harga sekuritas perusahaan tersebut. Brigham dan Gapenski (dalam Agung, 2010:128) menyatakan bahwa *stock split* tidak menambah nilai ekonomis (keuntungan) bagi *investor* sehingga fenomena *stock split* menjadi teka teki dibidang ekonomi yang membuat *investor* tertarik terhadap saham perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split*.

Stock split mengakibatkan rendahnya volume perdagangan saham karena biaya transaksi meningkat dan *bid-ask spread* juga lebih tinggi dari sebelumnya (Hartono,2015:630). *Bid-ask spread* dapat menjadi faktor penentu dari biaya perdagangan dan berdampak signifikan pada kinerja keuangan sehingga menjadi fokus utama pada penelitian. *Bid price* didefinisikan sebagai harga penawaran tertinggi sebuah harga saham dan *ask price* diartikan sebagai harga permintaan

terendah sebuah saham, sedangkan *spread* diartikan sebagai selisih antara harga penawaran dan harga permintaan (Kasmir, 2010:63). *Bid-ask spread* menjadi gambaran utama sebuah saham yang terpapar pada papan penawaran. Disitu pula dapat menampilkan ukuran jarak *spread* saham. *Bid-ask spread* yang sempit disebabkan oleh aktifitas perdagangan *investor* yang tidak terlalu lama mempertahankan saham sebuah perusahaan. Aktifitas perdagangan atau volume perdagangan saham semakin besar menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut diminati oleh *investor*. Apabila volume perdagangan tinggi maka biaya kepemilikan akan menurun dan berdampak pada bertambah kecilnya *bid-ask spread*. Hal ini didukung penelitian Nainggolan dan Silalahi (2017) yang menyatakan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Bid-ask spread memiliki faktor determinan salah satunya yaitu harga saham. Harga saham yang berubah-ubah atau volatilitas harga saham mengakibatkan *investor* berlomba mencari informasi karena informasi yang didapatkan masing-masing *investor* berbeda (informasi asimetri). Besarnya ketidakseimbangan informasi terlihat pada besarnya *spread*, sehingga *investor* berusaha mengoptimalkan *spread*. Penelitian oleh Adisetia (2013) juga menyatakan bahwa harga saham yang memiliki fluktuasi dapat menimbulkan volatilitas harga saham yang bervariasi akibatnya dapat menimbulkan resiko yang besar dengan begitu *investor* memperkecil resiko dengan cara memperbesar *spread* yang diharapkan. *Spread* juga dipengaruhi oleh *return* saham. Gambaran jarak *spread* sempit memungkinkan *investor* untuk mengestimasi atau memperkirakan

keuntungan dari *return* yang tidak tentu. Keputusan yang diambil oleh investor dapat dengan meninggalkan saham perusahaan tersebut dan mencari saham lain yang lebih baik atau dapat pula dengan menyertakan *offer* yang jauh lebih tinggi dari harga *bid*. Pernyataan ini didapatkan dari beberapa penelitian oleh Perdana dan Kristanti (2014) yang menghasilkan penelitian bahwa *return* berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. *Return* saham menggambarkan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yang sudah terjadi (yang telah terwujud) atau *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi tetapi menjadi harapan akan terjadi dikemudian hari (Hartono, 2015:263). Terjadinya *return* yang rendah disebabkan oleh kurangnya *investor* mendapatkan informasi terkait saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, *investor* biasanya menetapkan *spread* yang besar sebagai kompensasi akibat ketidakpastian *return* yang didapatkan dari pembelian sebuah saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitan antara variabel *return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* yakni penelitian Barbara Gunawan (2016) dengan judul “Pengaruh Volume Perdagangan dan *Return* terhadap *Bid-Ask Spread* dengan Model Kkoreksi Kesalahan” dengan hasil penelitian bahwa Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. *Return* tidak berpengaruh terhadap *bi-ask spread*

Penelitian Kuntara Surya (2016) dengan judul “*The Effect of Stock Price, Trading Volume, Market Value and Variance Return to the Bid-Ask Spread*”

dengan hasil penelitian bahwa harga saham dan varian return masing-masing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap bid-ask spread, *market value* berpengaruh positif dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread

Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya (2015) menyatakan bahwa volatilitas *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan pada *bid-ask spread* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas *Return* Saham terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Kasus LQ45 tahun 2011-2013)” .

Volume perdagangan juga dikatakan tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* oleh Muhammad Anugrah Perdana dan Dra. Farida Titik Kristanti, M.Si (2014) dengan judul “Pengaruh Varian *Return*, Harga Saham, Volume Perdagangan, *Earning Per Share* terhadap *Bid-ask Spread* Saham Syariah)” dengan hasil bahwa varian *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Varian *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, *trading volume activity* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*, dan *market value* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* menurut I Gusti Ayu

Widhyawati dan I Gusti Eka Damayanthi (2015) dalam judul penelitian “Pengaruh *Trading Volume Activity*, *Market Value*, dan *Return Variance* pada *Bid-ask Spread*” (pada perusahaan yang melakukan stock split tahun 2010-2013).

Penelitian oleh Febrica Paramita dan Agung Yulianto (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Pada Perusahaan Index JII di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)” dengan hasil penelitian harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan harga saham, volume perdagangan, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *bid-ask spread*.

Penelitian Herma Wiharno dan Dede Sri Rahayu (2018) dengan judul “*Determinants of Bid-ask Spread in Indonesia: More Evidence from LQ45 Index*” pada tahun 2013-2016 dengan hasil penelitian volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*; varian return berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*; nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*; dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat hasil penelitian yang berbeda terhadap teori dan realitas lapangan. *Investor* dituntut untuk lebih memahami dan teliti untuk menentukan saham yang dipilih, terutama terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* karena memiliki resiko yang sistematis

dan tidak menentu. yang ada. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada periode pengamatan tentunya dengan perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul: “Pengaruh *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka perlu adanya perumusan batasan masalah sebagai pedoman penelitian agar tidak ada pembahasan yang menyimpang. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini dibidang Manajemen Keuangan, khususnya meneliti tentang *return* saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham serta *bid-ask spread*.
- b. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan dan ringkasan laporan saham perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 serta data penunjang literatur lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *return* saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- b. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- c. Apakah volatilitas harga saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang dicapai pada penelitian ini antara lain:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *return* saham yang signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh volume perdagangan saham yang signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas harga saham yang signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambahan wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti sebelumnya mengenai *return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham serta *bid-ask spread* dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (S1) di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan teori baru yang relevan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi *Investor*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *tolok* ukur dalam menganalisis *return* saham, volume perdagangan saham, volatilitas harga saham dan *bid-ask spread* bagi para *investor* dalam mengambil keputusan investasi.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti khususnya tentang *return* saham, volume perdagangan saham, volatilitas harga saham dan *bid-ask spread* untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.

